

BAB IV

DATA DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin pada awal pendiriannya bernama “Sekolah Agama Darul Aman” yang dibangun diatas tanah wakaf masyarakat kemudian setelah dinegerikan berubah nama menjadi “MIN Kelayan Banjarmasin “ dengan memiliki SK.Ijin operasional w.0/1-b/6-9/38/1986. Namun pada tahun 2016 sesuai dengan KMA no.671 tahun 2016 “tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Kalimantan Selatan”, maka Min Kelayan Banjarmasin berganti nama baru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Madrasah adalah menjadikan madrasah lebih unggul dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas dan memiliki intaq.

Misi Madrasah adalah:

- a. Mengembangkan keunggulan melalui berbagai kegiatan.
- b. Meningkatkan mutu baik dari segi kualitas dan kuantitas.
- c. Meningkatkan mutu madrasah dengan menggunakan sarana prasarana yang ada.

Tujuan Madrasah adalah:

- a. Mencetak anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa dan beramal sholeh
- b. Memberikan bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

3. Identitas Madrasah

a. Status Madrasah

Nama Madrasah : MIN 1 Kota Banjarmasin

NSM Madrasah : 111163710001

NPSN Madrasah : 60723160

Alamat Madrasah : Jl. Gerilya Rt.27 No.14

Status Sekolah : NEGERI

NPWP : 00.327.069.1 -731.000

Status Tanah : Tanah Wakaf

Surat Kepemilikan : Sertifikat Tanah Wakaf

Luas Tanah : 3.414 m²

4. Dokumen Perijinan

No. SK Pendirian : 670 Tahun 201

Tanggal SK Pendirian : 02 September 2016

(Sesuai SK Pengganti Pendirian/ Penegerian dari Kanwil Kemenag KalSel)

No. SK Ijin Operasional : 671 2016

Tanggal SK. Ijin Operasional : 17 November 2016

(Sesuai KMA tentang Perubahan Nama Madrasah di Provinsi KalSel)

2. Akreditasi Madrasah

No. SK Akreditasi Terakhir : 119/BAP-SM/PROP-15/LL/IX/2014

Tanggal Akreditasi : 22 Agustus 2014

Status Akreditasi : B

Nilai Akreditasi : 81,00

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| No | Uraian | PNS | | NON PNS | |
|----|--------------------------------|-----|----|---------|----|
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1. | Kepala Madrasah | 1 | | | |
| 2. | Jumlah Pendidik | 9 | 13 | 1 | 5 |
| 3. | Jumlah Tenaga Kependidikan | | 2 | | |
| | | 10 | 15 | 1 | 5 |
| 4. | Jumlah Pendidik Bersertifikasi | 6 | 11 | | |

Adapun rekapitulasi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan golongan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Berdasarkan Golongan

| No | Jabatan | Berdasarkan Gol /Ruang | | | | | Berdasarkan Tingkat Pendidikan | | | | | | |
|----|-----------------|------------------------|----|-----|-----|-----|--------------------------------|-------|----------|----|-----|-----|-----|
| | | I | II | III | I V | Jlh | SL TP | SL TA | Dipl oma | S1 | S 2 | S 3 | Jlh |
| 1 | Tenaga Pendidik | | | | | | | | | | | | |
| | -PNS | | | 21 | 2 | 23 | | | | 23 | | | 23 |
| | -NON PNS | | | | | | 1 | 2 | 1 | 3 | | | 7 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|----|---------------------|--|----|---|----|---|---|---|----|--|----|
| 4. | 2. | Tenaga Kependidikan | | | | | | | | | | |
| | | -PNS | | 2 | | 2 | | | | 2 | | 2 |
| | | -NON PNS | | | | | | | | | | |
| | | Jumlah | | 23 | 2 | 25 | 1 | 2 | 1 | 28 | | 32 |

ana dan Prasarana

a. Tanah dan Bangunan

Luas Tanah : 3.414 M2

Status Tanah : Tanah Wakaf (Sertifikat Tanah Wakaf)

Bersertifikat 2.420 M2

Belum Bersertifikat 994 M2

Luas Bangunan : 1590*)

Adapun data ruangan di MIN 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Ruang

| NO | JENIS RUANG | JUMLAH RUANG | Jumlah Menurut Kondisi | | | | KET |
|-----|--------------------|--------------|------------------------|----|----|----|-----------|
| | | | BAIK | RR | RS | RB | |
| 1. | Ruang Kepala | 1 | 1 | | | | |
| 2. | Ruang Guru | 1 | 1 | | | | |
| 3. | Ruang TU | 1 | 1 | | | | |
| 4. | Ruang Kelas | 12 | 10 | 2 | | | 15 Rombel |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 | 1 | | | | |
| 6. | Ruang Uks | 1 | 1 | | | | |
| 7. | Perpustakaan | 1 | 1 | | | | |
| 8. | Musholla | 1 | 1 | | | | |
| 9. | Wc Guru | 3 | 3 | | | | |
| 10. | Wc Siswa | 3 | 3 | | | | |
| 11. | Gudang | 1 | 1 | | | | |

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Banjarmasin akan dituliskan pada daftar sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung

| NO | JENIS SARPRAS | JUMLAH MENURUT KONDISI | | JLH IDEAL |
|----|-------------------------------|------------------------|-------|-----------|
| | | BAIK | RUSAK | |
| 1 | Kursi Siswa | 438 | | 438 |
| 2 | Meja Siswa | 438 | | 438 |
| 3 | Kursi Guru Di Ruang Kelas | 15 | | |
| 4 | Papan Tulis | 15 | | |
| 5 | Papan Absen | 15 | | 15 |
| 6 | Lemari | 9 | 2 | 15 |
| 7 | Alat Peraga | | | |
| 8 | Meja Pendidik & Kependidikan | 30 | 1 | 33 |
| 9 | Kursi Pendidik & Kependidikan | 27 | 3 | 33 |
| 10 | Lemari Arsip | 3 | 3 | |
| 11 | Komputer | | 1 | |
| 12 | Laptop | 4 | 2 | |
| 13 | Printer | 3 | 2 | 6 |
| 14 | Televisi | 2 | | |
| 15 | Lcd Proyektor | 1 | | |
| 16 | Layar (Screen) | 1 | | |
| 17 | Brankas | 1 | | |
| 18 | Kotak P3k | 2 | | |
| 19 | Pengeras Suara | 1 | | |
| 20 | Ac (1pendingin Ruangan) | 1 | | |
| 21 | Jaringan Internet | 1 | | |

5. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa dan Rombel

Adapun jumlah siswa Tahun Ajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Siswa dan Rombel

| NO | KELAS | JUMLAH SISWA | | JUMLAH | JUMLAH KELAS | JUMLAH ROMBEL |
|-------|-------|--------------|-----|--------|--------------|---------------|
| | | LK | PR | | | |
| 1 | I | 35 | 28 | 63 | 3 | 3 |
| 2 | II | 40 | 40 | 80 | 3 | 3 |
| 3 | III | 41 | 48 | 89 | 3 | 3 |
| 4 | IV | 45 | 37 | 82 | 2 | 2 |
| 5 | V | 37 | 34 | 71 | 2 | 2 |
| 6 | VI | 25 | 28 | 53 | 2 | 2 |
| TOTAL | | 223 | 215 | 438 | 15 | 15 |

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data disini untuk mendiskripsikan Pelaksanaan tentang upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin yang telah di lakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang di perlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 23 Januari 2020 - 23 Maret 2020.

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh oleh hasil observasi, wawancara dan dokumenter. Data yang disajikan tentang bagaimana cara pelaksanaan tentang upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin.

Data yang akan disajikan adalah data tentang pelaksanaan tentang upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambat. Data-data yang penulis sajikan merupakan data hasil, wawancara dan observasi kepada kepala Sekolah, guru TU, Guru kelas, murid dan masyarakat.

Seluruh data yang penulis dapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di MIN 1 Banjarmasin

Upaya pencegahan dari pihak sekolah sudah sering dilakukan, seperti penjelasan dari hasil wawancara saya dengan Bapak Kepala Sekolah:

“kami dari pihak sekolah sendiri sudah sering melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ini dari mulai melakukan razia di sekolah, sosialisai ke para murid, sosialisasi dengan para orang tua siswa sampai mengundang pihak terkait seperti BNN dan kepolisian untuk melakukan penyuluhan kepada para siswa MIN 1 Banjarmasin sendiri”

Adapun untuk waktu sosialisasi atau penyuluhan menurut penjelasan Kepala sekolah:

“Dalam beberapa tahun terakhir kami selalu melakukan kerjasama dengan pihak BNN untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan di MIN 1 Banajrmasin, dan untuk waktunya sendiri kami melakukan 1 atau 2 kali dalam setahun, tapi itu kembali lagi ke pihak BNN atau kepolisian yang mana ada kemungkinan mereka mengadakan sosialisasi di sekolah kami terlepas dari permintaan pihak sekolah”

“Untuk wali murid sendiri itu biasanya kami berikan penjelasan bahaya narkoba disaat ketika kami mengadakan rapat dengan para wali murid, tapi

biasanya tidak semua wali murid ikut dalam rapat tersebut di karenakan banyak para wali murid yang berhalangan karena pekerjaan. Jadi disini bisa saya katakan untuk sosialisasi ke wali murid sendiri masih kurang maksimal”¹

“para murid kami sendiri di berikan pemahaman akan bahaya narkoba yang mana lebih sering di jelaskan oleh wali kelas mereka masing-masing”

Hal ini hampir sama dengan penjelasan dari Bapak Angga selaku wali kelas:

“Di MIN 1 Banjarmasin sendiri untuk penjelasan tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba juga disampaikan di kelas masing-masing yang disampaikan langsung oleh para wali kelas, hal ini dikarenakan setiap wali kelas juga merangkap menjadi guru BK di kelas tersebut”.²

Data yang baru saya dapatkan *via Whattsap* dari salah seorang siswa yang tinggal di sekitar sekolah, Mahda selaku murid kelas 5 dari MIN 1 Banjarmasin juga menjelaskan:

“kadang-kadang memang ada razia dadakan, terus kalau penjelasan bahaya narkoba itu lebih sering di jelaskan oleh wali kelas kami”³

Tabel 4.6 Program-program Sekolah

| No | Kegiatan | Keterangan |
|----|-----------------------------|------------|
| 1 | Razia kepada para murid | Terjadwal |
| 2 | Sosialisasi dari wali kelas | Terjadwal |
| 3 | Sosialisasi dari pihak BNN | Terjadwal |

¹Wawancara dengan bapak Abdul Kadir kepala sekolah 5 tanggal 10 Agustus 2020, di Ruang kepala sekolah.

²Wawancara dengan bapak Angga Satriawan Guru kelas 5 tanggal 10 Agustus 2020, di Ruang perpustakaan.

³Wawancara dengan Mahda murid kelas 5 tanggal 20 Januari 2021, *via Whattsap*

| | | |
|---|-----------------------------------|-----------|
| 4 | Sosialisasi dari pihak kepolisian | Terjadwal |
| 5 | Sosialisasi kepada wali murid | Terjadwal |

Menurut dari bapak kepala sekolah masih ada beberapa peraturan sekolah yang cukup penting di dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin:

- a. Melarang orang yang tidak berkepentingan masuk kedalam lingkungan sekolah.
- b. Melarang siswa keluar pada saat jam sekolah kecuali ijin dari guru.
- c. Meningkatkan pengawasan sejak anak tersebut datang sampai pulang dari sekolah.

Dari hasil wawancara diatas sudah bisa dipastikan pihak sekolah terkait yaitu MIN 1 Banjarmasin sudah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba dari mulai sekedar sosialisasi terhadap para murid sampai mengundang pihak terkait untuk melakukan sosialisasi.

Menurut penjelasan bapak kepala sekolah di MIN 1 Banjarmasin terdapat beberapa siswa yang ketahuan melakukan pemakaian narkoba jenis *Carnoepen* atau yang biasa masyarakat sebut obat *Zinet*:

“memang ada beberapa siswa kami yang pernah ketahuan melakukan penyalahgunaan narkoba jenis *Zinet*, merokok dan menghisap lem tetapi dia tidak

melakukannya ketika berada di sekolah melainkan ketika berada di luar sekolah”.

Penjelasan dari bapak kepala sekolah juga diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Angga selaku wali kelas:

“saya tidak melihat langsung kejadian tersebut, akan tetapi saya mendapatkan laporan dari para guru-guru yang lain bahwa ada salah satu murid dari kelas saya yang melakukan penyalahgunaan narkoba ataupun merokok ketika berada di luar sekolah”

Upaya dari pihak sekolah terkait siswa yang ketahuan melakukan penyalahgunaan narkoba, Bapak kepala sekolah juga mengatakan:

“untuk para siswa yang melakukan perbuatan tidak baik seperti merokok, menghirup lem, ataupun penyalahgunaan narkoba, kami disini biasanya akan langsung memanggil orang tua dan memberikan penjelasan kepada orang tua dan juga murid tersebut. Kalau masih mengulang perbuatan tersebut maka pihak sekolah akan langsung menindak tegas dengan sanksi atau pengeluaran dari sekolah”.

Dari hasil wawancara ini juga bisa di lihat bahwa pihak sekolah sudah melakukan tindakan tegas kalau misalkan ada siswa mereka yang memang ketahuan melakukan penyalahgunaan narkoba ataupun kenakalan yang lain.

Data yang baru saya dapatkan dari kepala sekolah *Via Whattsap* tentang sosialisasi disaat *pandemi corona*:

“kalau untuk sekarang kegiatan seperti sosialisasi ataupun penyuluhan akan bahaya narkoba dari pihak sekolah tidak bisa berjalan seperti sebelumnya dikarenakan memang sosialisasi *via online* kemungkinan tidak akan *efektif* dan juga dikarenakan faktor sarana yang tidak bisa menampung semua murid yang ada disini”

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah *via Whattsap* tentang sosialisasi dari masyarakat:

“Dari masyarakat kami belum pernah melakukan kerjasama sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dikarenakan setahu saya masyarakat disinipun masih kurang paham dengan permasalahan bahaya penyalahgunaan narkoba”.

Penjelasan ini dikuatkan dengan wawancara cara dengan pemuda masyarakat sekitar, yaitu bapak Arsun:

“yang saya tahu selama ini belum pernah ada kegiatan kerjasama seperti itu, di karenakan juga masyarakat sendiri kurang mendapat pembelajaran tentang bahaya narkoba tersebut”

2. Kendala atau penghambat pencegahan penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin

Secara umum kendala atau penghambat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin akan berdampak dengan program-program sekolah serta menghambat upaya langsung dari pihak sekolah sendiri.

a. Sarana dan prasarana

Menurut pendapat bapak kepala MIN 1 Banjarmasin sendiri tentang kendala pencegahan narkoba:

“dari pihak sekolah MIN 1 sendiri masih memiliki kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah misalnya: pamflet atau gambar-gambar tentang bahaya narkoba. Sekolah juga belum memiliki guru yang memang memiliki keahlian atau pengetahuan mendalam akan narkoba”

Bapak Angga dan Mahda murid kelas 5 juga menjelaskan:

“di lingkungan sekolah ataupun dalam kelas saya sendiri tidak ada yang namanya pamflet ataupun poster tentang bahaya narkoba”

Ini hampir sama dengan pendapat Ibu Ratna:

“belum adanya seorang ahli yang bisa mengetahui apakah anak tersebut sedang dalam pengaruh narkoba ketika berada di sekolah”

Dari hasil wawancara ini sudah bisa dipastikan bahwa salah satu kendala di MIN 1 Banjarmasin tentang upaya penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah

b. Siswa yang sulit terbuka

Berbagai macam tipe siswa, salah satunya adalah sulit terbuka baik pada guru ataupun teman-temannya, siswa yang seperti ini apabila mendapat masalah lebih memilih memendam permasalahannya sendiri. Penjelasan dari pihak sekolah:

c. Kurangnya waktu sosialisasi

Waktu juga menentukan akan keterlaksanaan dan keberhasilannya suatu kegiatan. Begitu pula dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Seperti penjelasan bapak angga:

“waktu yang di berikan kepada wali kelas dalam menyampaikan bahaya narkoba masih kurang di karenakan penyampaian tersebut harus masuk di dalam mata pelajaran yang mana membuat penyampaian bahaya narkoba dan mata pelajaran menjadi kuran efektif”.

d. Masyarakat yang masih kurang peduli akan bahaya narkoba

Masyarakat juga berperan penting di dalam upaya penecegahan penyalahgunaan narkoba yang di lakukan pihak dari MIN 1 Banjarmasin. Seperti apa yang di sampaikan bapak kepala sekolah:

“dari yang saya lihat, masih banyak masyarakat yang tidak memperdulikan akan bahaya narkoba seperti melakukan pemakaian narkoba jenis obat-obatan ataupun melakukan kegiatan minum-minuman keras di tempat umum yang mana para siswa bisa melihat perbuatan mereka. Dan juga banyak dari masyarakat yang masih tidak berani melakukan laporan apabila ada yang melakukan penyalahgunaan narkoba ataupun memperjual belikan narkoba”

Hasil data wawancara tentang kendala yang di hadapi pihak sekolah MIN 1 Banjarmasin menjelaskan bahwa masih banyak kendala yang di hadapi MIN 1 Banjarmasin dari mulai kendala dari dalam maupun kendala dari luar sekolah.

C. Analisis Data

Kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini peneliti menganalisis mengenai upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba MIN 1 Banjarmasin. Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu, perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah atau sekolah maupun murid, bahkan juga oleh masyarakat.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut:

1. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di MIN 1 Banjarmasin

Dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam hal ini peneliti menganalisis mengenai upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di MIN 1 Banjarmasin. Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu, perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah atau sekolah maupun orang tua, bahkan juga masyarakat. Ukuran sukses sangat berbeda antara satu orang dengan orang lain. Namun hampir dapat dipastikan bahwa semua orang akan mempunyai pandangan yang sama, yakni bahwa setiap orang akan senang jika anaknya menjadi pandai dan bermamfaat.

Dalam konteks pendidikan upaya membangun etika sosial bangsa ini, maka perlu upaya-upaya kongkrit yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah. Dari data yang diperoleh kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama islam dan masyarakat, program

penencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan MIN 1 Banjarmasin adalah: Remaja memiliki karakteristik yang rentan terkena Narkoba. Salah satunya remaja sangat mudah dipengaruhi teman-temannya, rasa ingin tahu dan ingin coba-coba itulah yang bias mendorong mereka terjerumus dan terjebak oleh narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA).⁴

a. Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan MIN 1 Banjarmasin

Dari data yang saya dapat di MIN 1 Banjarmasin untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba sudah ada. Selain program dari sekolah, dewan guru, ada juga seminar dari BNN, sekaligus pihak sekolah sering memanggil dan bekerja sama dengan pihak kepolisian.⁵ Adapun tujuan kegiatannya adalah agar siswa memiliki pengetahuan untuk membentengi diri dari penyebaran Narkoba. Siswa mengetahui dampak buruk dari penyalahgunaan Narkoba. dan Mengarahkan generasi muda kepada hal yang positif. Pihak sekolah juga berusaha mencari tempat kumpul para murid yang besar kemungkinan melakukan perbuatan seperti pemakaian narkoba serta lebih berusaha untuk mencari tentang permasalahan murid.⁶

Dari hasil di pengajian data sendiri ada sekitar 5 program yang sudah tersusun di MIN 1 Banjarmasin yaitu:

1) Program tahunan

⁴*Ibid.*, h. 20.

⁵Wawancara dengan bapak Abdul Kadir selaku Kepala Madrasah 18 Agustus 2020, di Ruang Kepala Madrasah

⁶*Ibid.*, h. 27.

Program tahunan, dari hasil penjelasan bapak kepala sekolah sebelumnya, program ini adalah suatu kegiatan yang di lakukan setiap tahun seperti sosialisasi bahaya narkoba di MIN 1 Banjarmasin yang mana bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti: BNN dan kepolisian.

2) Program semester

Program semester juga di masukkan ke dalam program sekolah seperti sosialisasi bahaya narkoba kepada pihak wali murid yang mana di lakukan ketika rapat dengan para wali murid.

3) Program bulanan

Program ini dilaksanakan pihak sekolah dan langsung di sampaikan kepala sekolah tentang bahaya narkoba.

4) Program mingguan

Program mingguan juga sama seperti program bulanan yang mana ini disampaikan pihak sekolah langsung dari setiap wali kelas kepada murid kelas mereka masing-masing

5) Program harian

Program ini adalah program yang dilakukan pihak MIN 1 Banjarmasin hampir setiap hari.

- b. Dalam mencegah siswa melakukan penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin semua wali kelas di tugaskan memberikan bimbingan dan melaksanakan jenis layanan informasi

Dalam buku dasar-dasar bimbingan dan konseling karangan Prayitno dan Erman Amti dikatakan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan, diantaranya adalah membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Dengan demikian pemberian layanan informasi tentang narkoba perlu dilaksanakan oleh seorang guru pembimbing untuk bekal bagi siswa agar tidak terjerumus kepenyalahgunaan narkoba

Dari keterangan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang sudah dilakukan pihak sekolah yaitu MIN 1 Banjarmasin sendiri sudah bisa dikatakan sangat maksimal, terlepas dari beberapa kendala yang mana ada saja siswa MIN 1 yang ketahuan melakukan penyalahgunaan narkoba.

2. Kendala dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin. Dari data yang saya dapat di lapangan ada beberapa kendala yang masih menjadi permasalahan di MIN 1 Banjarmasin, yaitu:

a. Kendala

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang masih kurang dapat berupa komputer, infokus, ruangan, buku, majalah dan sebagainya. Guru pembimbing membutuhkan media dalam melaksanakan layanan apalagi pelayanan yang dilakukan dalam klasikal seperti layanan informasi. Penggunaan

media dalam sebuah layanan bermanfaat sebagai pemersatu antara persepsi guru pembimbing dengan persepsi siswa.

2) Siswa yang sulit terbuka

Dari hasil wawancara dengan salah satu wali kelas sebelumnya, memang ada beberapa siswa di kelas mereka yang sifatnya sangat tertutup sehingga menyebabkan para guru tidak bisa mengetahui permasalahan murid dari kelas yang mereka berikan bimbingan.

3) Kurangnya waktu yang di berikan kepada pihak wali kelas

Dari penjelasan bapak angga juga mengatakan waktu yang di berikan pihak sekolah dalam memberikan materi bahaya narkoba sangatlah kurang, dikarenakan dalam penyampaian materi yang di berikan pihak wali kelas kepada siswa tersebut harus di sampaikan secara bersamaan dengan pelajaran yang lain sehingga pemahaman para siswa tentang bahaya narkoba menjadi kurang maksimal.

4) Masyarakat yang kurang peduli.⁷

Mengenai peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan, penanggulangan penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap NAPZA sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan: 1) pemerintah sangat mengharapkan bantuan masyarakat untuk ikut serta mencegah, menanggulangi penyalahgunaan dan pemberantasan peredaran gelap narkotika dan

⁷*Ibid.*, h. 28.

psikotropika; dan 2) masyarakat mendapat jaminan keamanan dan perlindungan dari pihak yang berwenang.⁸

Jadi, dari keterangan di atas peneliti menyimpulkan selain dari upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang di lakukan MIN 1 Banjarmasin. Sekolah sendiri memerlukan beberapa penunjang untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di MIN 1 Banjarmasin seperti diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menunjang penyampaian materi bahaya narkoba, kerjasama dari semua orang baik orang tua, masyarakat dan murid itu sendiri agar nantinya hal penyalahgunaan narkoba sendiri bisa tidak ada lagi di sekolah MIN 1 Banjarmasin ataupun masyarakat.

⁸*Ibid.*, h. 30.